

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Pada hakikatnya pembelajaran adalah proses komunikasi transaksional antara guru dan siswa dimana dalam proses tersebut bersifat timbal balik, komunikasi transaksional adalah bentuk komunikasi yang dapat diterima, dipahami, dan disepakati oleh pihak-pihak yang terkait dalam proses pembelajaran. Pembelajaran adalah prosedur dan metode yang ditempuh oleh pengajar untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar secara aktif dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran hanya bisa dilakukan oleh lebih dari satu orang. Dalam pembelajaran tidak hanya ada guru dan siswa tetapi juga ada kepala sekolah, staf sekolah hingga teman sejawat yang saling membantu demi terwujudnya pembelajaran (Musfiqon, 2012 : 15).

Selain itu di dalam suatu pendidikan perlu adanya peran yang menjunjung keberhasilan peserta didik dalam menjalankan kewajibannya. Peran guru di kegiatan formal sangat mempengaruhi keberhasilan siswa dari segi kemampuan keterampilan kreativitas sampai prestasi. Tentunya hal ini sangat berpengaruh kepada guru atau pun peserta didik sendiri untuk dituntut aktif dalam suatu pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Muhibbin Syah dan Rahayu Kariadinata (2009:14) menyebutkan pembelajaran aktif merupakan pembelajaran yang memerlukan keaktifan semua siswa dan guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa

sehingga aktif bertanya membangun gagasan, dan melakukan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman langsung, sehingga belajar merupakan proses aktif siswa dalam membangun pengetahuannya.

Dengan demikian bahwa pembelajaran aktif merupakan suatu cara dalam pembelajaran yang mampu melibatkan siswa dan guru terlibat aktif sehingga dapat mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam prestasinya dan akademisnya.

Dalam proses pembelajaran Fiqih yang dilakukan guru menggunakan penerapan pembelajaran aktif yang menjadikan siswa aktif dalam proses pembelajaran. Penggunaan penerapan pembelajaran tersebut juga didukung dengan penggunaan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang ada. Belajar aktif pada dasarnya berusaha untuk memperkuat dan memperlancar stimulus dan respons anak didik dalam pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi hal yang menyenangkan dan tidak membosankan bagi mereka. Dengan memberikan pembelajaran aktif pada anak didik dapat membantu ingatan mereka, sehingga mereka dapat dihantarkan kepada tujuan pembelajaran dengan sukses.

Mata pelajaran Fiqih adalah salah satu mata pelajaran khusus yang membahas tentang ketentuan hukum-hukum Islam. Diselenggarakannya pembelajaran Fiqih di madrasah atas dasar Kurikulum Peraturan Menteri Agama RI yang telah dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Tujuan diselenggarakannya mata pelajaran Fiqih di sekolah atau madrasah

yaitu untuk memberikan pemahaman dasar bagi peserta didik sebagai bekal untuk melaksanakan hukum-hukum Islam dalam beribadah. Sedangkan materi dalam mata pelajaran Fiqih yang diajarkan di madrasah atau sekolah mempelajari tentang hukum yang berkaitan dengan ibadah dan amaliyah sehari-hari. Seperti bagaimana hukum thaharah (bersuci), shalat, puasa, zakat dan haji. Mata pelajaran Fiqih biasanya dipelajari di madrasah. Seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (Mts), dan Madrasah Aliyah (MA). Mata pelajaran tersebut apabila dipahami dan dihayati dengan seksama maka akan menumbuhkan sikap atau perilaku dalam beribadah yang sesuai dengan tuntunan syari'at Islam. (Casoni, 2019 :3).

Pembelajaran Fiqih yang dilaksanakan di kelas, peserta didik dituntut untuk memahami materi yang telah disampaikan oleh pendidik. Di samping itu, peserta didik juga harus bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Fiqih melatih peserta didik agar ia dapat terampil, rajin, disiplin, giat dan Istiqomah dalam beribadah. Misalnya, anak menjadi disiplin dalam beribadah setelah menerima pelajaran Fiqih di sekolah atau madrasah.

MTS N 1 Semarang merupakan sekolah berbasis Islam Negeri yang berada dibawah pimpinan Kementerian Agama RI, di sekolah ini Fiqih menjadi mata pelajaran tersendiri yang wajib diampu oleh peserta didik. Alasan peneliti memilih MTS N 1 Semarang sebagai objek

penelitian karena sekolah ini menerapkan pembelajaran aktif pada mata pelajaran Fiqih.

#### **A. Alasan Pemilihan Judul**

Dalam penulisan skripsi ini judul “Implementasi Pembelajaran Aktif Mata Pelajaran Fiqih di MTS N 1 Semarang”, dipilih penulis dengan beberapa alasan, yaitu:

1. Karena MTS N 1 Semarang merupakan sekolah berbasis Islam Negeri yang berada dibawah pimpinan Kementerian Agama RI, di sekolah ini Fiqih menjadi mata pelajaran tersendiri yang wajib diampu oleh peserta didik.
2. MTS N 1 Semarang dipilih sebagai objek penelitian karena sekolah tersebut salah satu sekolah di Semarang yang sudah menerapkan pembelajaran aktif dalam pembelajaran Fiqih.

#### **B. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahan persepsi terkait judul skripsi diatas, maka perlu penulis jelaskan terlebih dahulu istilah-istilah yang ada didalamnya.

1. Implementasi

Implementasi berasal dari bahasa inggris yaitu *implementasi* yang artinya penerapan (Shadily : 313). Implementasi dalam penulisan

skripsi ini yaitu menerapkan metode pembelajaran untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien.

## 2. Pembelajaran Aktif

Pembelajaran aktif dapat didefinisikan sebagai pendekatan mengajar (*approach to teaching*) yang digunakan bersama metode tertentu dan berbagai media pengajaran yang disertai dengan penataan lingkungan sedemikian rupa agar proses pembelajaran menjadi aktif, dengan demikian cara siswa merasa tertarik dan mudah menyerap pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan. (Syaiful, 2003 : 150).

Pembelajaran aktif diartikan sebagai penggunaan model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran Fiqih.

## 3. Fiqih

Fiqih disini adalah suatu ilmu yang mempelajari bermacam-macam syariat atau hukum Islam dan berbagai macam aturan hidup bagi manusia, baik yang bersifat individu maupun yang berbentuk masyarakat sosial. Ilmu Fiqih merupakan suatu kumpulan ilmu yang sangat besar pembahasannya yang mengumpulkan berbagai ragam jenis hukum Islam dan bermacam-macam hidup untuk keperluan seseorang, golongan dan masyarakat umum manusia. suatu mata pelajaran pendidikan agama Islam yang dianjurkan di madrasah. (Syafi'i, 2001 : 18).

Dengan demikian bahwa ilmu Fiqih adalah ilmu yang membahas masalah-masalah hukum Islam dan peraturan-peraturan yang berhubungan dengan kehidupan manusia.

### **C. Rumusan Masalah**

berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran aktif di MTS N 1 Semarang
2. Bagaimana pelaksanaan mata pelajaran Fiqih di MTS N 1 Semarang
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran aktif mata pelajaran Fiqih di MTS N 1 Semarang

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran aktif di MTS N1 Semarang
2. Untuk mengetahui pelaksanaan mata pelajaran Fiqih di MTS N 1 Semarang
3. Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran aktif mata pelajaran Fiqih di MTS N 1 Semarang

## **E. Metode Penulisan**

### 1. Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*Field Research*), dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian dilakukan secara langsung oleh penulis ke lapangan, yaitu MTS N 1 Semarang. Penelitian yang dilakukan secara langsung ini diharapkan memperoleh data secara objektif.

### 2. Aspek Penelitian

Aspek penelitian adalah gejala yang bervariasi yang menjadi objek penelitian.

#### a. Aspek perencanaan pembelajaran aktif

Perencanaan adalah pandangan masa depan untuk mengarahkan tindakan seseorang di masa depan dengan menciptakan kerangka kerja dalam mencapai tujuan yang baik. (Syafaruddin, 2005 : 91). Dalam perencanaan pembelajaran dibutuhkan aspek-aspek perencanaan, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Perumusan tujuan pembelajaran
- 2) Penentuan bahan pembelajaran
- 3) Penentuan sumber belajar
- 4) Penentuan media pembelajaran

b. Aspek pelaksanaan dalam pembelajaran aktif di MTS N 1 Semarang

- 1) Membantu siswa berkaitan dengan kegiatan belajar
- 2) Membantu siswa berkaitan dengan kegiatan pembelajaran aktif
- 3) Membantu siswa berkaitan dengan kegiatan menanya, mencoba, mengasosiasi dan komunikasi
- 4) Membantu siswa berkaitan dengan kegiatan hasil pembelajaran

c. Aspek evaluasi dalam pembelajaran aktif di MTS N 1 Semarang

- 1) Kendala yang dihadapi pada siswa terkait pembelajaran aktif mata pelajaran Fiqih
- 2) Solusi mengatasi kendala terkait pembelajaran aktif mata pelajaran Fiqih

3. Jenis dan Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang otentik atau data yang langsung dari sumber pertama tentang masalah yang diungkapkan (Hadari Nabawi, 1995 : 80). Dalam penelitian ini sumber data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan guru fiqih di MTS N 1 Semarang, dimana penulis akan memperoleh jawaban dari wawancara langsung di sekolah.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh tidak langsung dari pihak lain dan diperoleh tidak langsung oleh penulis dari subjek penulisannya (Saifududin Azwar, MA, 1998 : 91). Data ini merupakan data umum MTS N 1 Semarang yang meliputi keadaan guru, keadaan siswa, sarana dan prasarana sekolah.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu:

a. Observasi

Observasi merupakan sebuah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Drs. S. Margono, 2003 : 158).

Penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi partisipan yaitu peneliti mengumpulkan data melalui pengamatan objek pengamatan langsung. Observasi yang dilakukan peneliti adalah untuk mengamati seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran aktif mata pelajaran Fiqih di MTS N 1 Semarang tentang aktivitas siswa dalam belajar.

b. Wawancara

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data yang cara memperolehnya dengan komunikasi langsung antara

penyelidik dengan subyek atau responden (Nazir, Ph.D., 2014: 170).

Perlu penulis sampaikan dalam penelitian ini bahwa wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara terstruktur, dimana peneliti bertanya sesuai pedoman wawancara yang telah dibuat. Peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh informan. Wawancara ini dilakukan terhadap guru mata pelajaran Fiqih melalui tanya jawab antara peneliti dan informan tentang rangkaian kegiatan belajar mengajar dan bagaimana guru menerapkan metode-metode dalam pembelajaran aktif mata pelajaran Fiqih di MTS N 1 Semarang. Data yang diperoleh oleh peneliti dari hasil wawancara dengan guru cukup untuk menjawab pertanyaan pedoman wawancara karena sudah tidak ditemukan data baru lagi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dalam skripsi untuk memperoleh data-data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, rapat, agenda, dan lain sebagainya (Sutrisno Hadi, 1979 : 156).

Peneliti mengumpulkan dokumentasi berupa dokumentasi tulisan dan gambar. Dokumentasi tulisan seperti hasil penelitian, wawancara dan lain sebagainya. Sedangkan dokumentasi berisi

tentang gambar data-data guru, karyawan, peserta didik yaitu di sekolahan dan profil sekolah.

## 5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun dan mencari data yang diperoleh secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, melakukan sintesis, memilih mana yang penting yang akan dipelajari dengan cara mengorganisasikan data ke dalam suatu kategori serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain (Saebani, 2008 : 199). Tentang penelitian pembelajaran aktif di MTS N 1 Semarang.

Langkah-langkah dalam analisis data, sebagai berikut:

### a. Reduksi Data

Data reduksi adalah meringkas data yang diperoleh dari lapangan. Data yang diperoleh dari lapangan perlu dicatat secara rinci dan teliti.

### b. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan menyaji data maka akan mudah dipahami apa yang terjadi serta akan merencanakan proses selanjutnya. Dalam proses penyajian data, peneliti menjelaskan tentang perencanaan,

pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan oleh guru Fiqih yang didapat dari proses memahami dari wawancara, dan dokumentasi yang didapat.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin akan menjawab rumusan masalah yang dirumuskan mungkin juga tidak, karena yang sudah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. (Sugiyono, 2011 : 246).

## **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk memberikan gambaran yang jelas agar lebih mudah dalam membaca dan menelusuri skripsi ini, maka penulis menggunakan sistematika sebagai berikut :

1. Bagian Muka

Bagian muka dalam penulisan ini terdiri atas halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman deklarasi, halaman motto, halaman kata pengantar, dan daftar isi.

2. Bagian Isi

Bagian isi terdiri atas lima bab antara lain :

BAB I Pendahuluan, menerangkan tentang pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penulisan skripsi, metode penulisan skripsi, sistematika penulisan skripsi.

BAB II Landasan Teori, pada bab ini dipaparkan tentang teori-teori yang berkaitan dengan judul, yaitu *pertama*, pembahasan tentang pembelajaran aktif meliputi : pengertian pembelajaran aktif, ciri-ciri pembelajaran aktif, pelaksanaan pembelajaran aktif, fungsi dan tujuan pembelajaran aktif. *Kedua*, pembahasan tentang mata pelajaran Fiqih meliputi : pengertian mata pelajaran Fiqih, dasar mata pelajaran Fiqih, dan tujuan mata pelajaran Fiqih.

BAB III Merupakan uraian dari hasil penelitian, baik mengenai gambaran umum sekolah MTS N 1 Semarang, yang menjelaskan tentang gambaran umum sekolah, sejarah berdirinya, visi dan misi sekolah, keadaan siswa, dan keadaan guru. Serta menjelaskan tentang implementasi pembelajaran aktif mata pelajaran Fiqih di MTS N 1 Semarang.

BAB IV Merupakan analisis data tentang implementasi pembelajaran aktif mata pelajaran Fiqih di MTS N 1 Semarang yang meliputi : Analisis perencanaan pembelajaran aktif di MTS N 1 Semarang, pelaksanaan mata pelajaran Fiqih di MTS N 1 Semarang, evaluasi pembelajaran aktif di MTS N 1 Semarang.

BAB V Penutup, bab ini merupakan penutupan skripsi dengan meliputi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup sebagai bagian akhir dari penulisan skripsi ini.

### 3. Bagian Akhir

Bagian akhir meliputi daftar pustaka, daftar ralat, dan daftar riwayat hidup.